

KEPIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA

DEDI SUPRIADI

Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Samawa Rea

dediadventure1@gmail.com

ABSTRAK

Kepala desa merupakan kepala pemerintahan di tingkat desa diharapkan mampu menjalankan roda pemerintahan desa dengan baik dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat, sehingga apabila kepala desa menunjukkan kinerja yang bagus dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, maka akan berpengaruh juga pada kinerja pemerintahan pada tingkat kabupaten, provinsi, hingga pusat. Kepala desa sebagai seorang pemimpin di lingkup desa memiliki aspek-aspek kepribadian khas/gaya kepemimpinan yang dapat menunjang usahanya dalam mewujudkan hubungan yang baik dengan anggota masyarakatnya. Gaya kepemimpinan kepala desa erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai oleh suatu pemerintahan desa. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan kepala desa selalu dihubungkan dengan kegiatan kepala desa dalam mengarahkan, memotivasi, berkomunikasi, pengambilan keputusan, dan pengawasan anggotanya untuk mewujudkan tujuan pemerintahan desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan fisik desa.

Hasil penelitian diketahui bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Fisik Desa Uma Beringin Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa secara umum menurut peneliti sudah baik, dan kepala desa bisa dikatakan gaya kepemimpinan demokratis, karena selalu terbuka kepada bawahannya dan melakukan musyawarah-musyawarah bersama BPD dan perangkat desa lainnya serta masyarakat

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat.*

ABSTRACT

The village head is the head of government at the village level is expected to be able to run the village government well in providing services to the community, so that if the village head shows good performance in the administration of village governance, it will also affect the performance of government at the district, provincial and central levels . The village head as a leader in the village scope has aspects of a distinctive personality / leadership style that can support his efforts in realizing good relations with members of his community. The style of leadership of the village head is closely related to the objectives to be achieved by a village government. Therefore, the leadership style of the village head is always associated with the activities of the village head in directing, motivating, communicating, decision making, and supervising members to realize the objectives of village governance. The purpose of this study was to determine the leadership style of the village head in the physical development of the village.

The results showed that the Village Head Leadership Style in Increasing Community Participation in the Physical Development of Uma Beringin Village, Unter Iwes District, Sumbawa Regency in general, according to researchers, is good, and the village head can be said to be a democratic leadership style, because it is always open to subordinates and conducts joint deliberations. BPD and other village officials and the community

Keywords: *Leadership, The Head Of The Village, Government.*

PENDAHULUAN

Untuk merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-sebaiknya. Begitu pula dengan potensi manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya harus ditingkatkan pengetahuannya dan keterampilannya sehingga, mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal. Berbagai rencana dan program-program pembangunan sebagai wujud pelaksanaan pemerintah telah dibuat dan diimplementasikan. Salah satu program pemerintah yaitu pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat secara swadaya, atau oleh lembaga-lembaga non-pemerintah lainnya yang memiliki program-program pembangunan berupa pemberdayaan masyarakat. Dalam mewujudkan tujuan program pembangunan pada setiap lembaga dibutuhkan suatu pola manajerial dalam pengelolaan pembangunan (Sarpin, 2017: 2).

Pembangunan pedesaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Usaha peningkatan kualitas sumberdaya pedesaan dan masyarakat secara keseluruhan, yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan pada potensi dan kemampuan pedesaan. Pada pelaksanaannya, pembangunan pedesaan seharusnya mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan. Pembangunan desa memiliki tujuan mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera, dan berkeadilan. Pemerintah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pembangunan di pedesaan. Perhatian yang diberikan pemerintah terhadap pembangunan di desa, berdasarkan pada kenyataan bahwasannya desa merupakan tempat berdirinya sebagian besar rakyat Indonesia. Kedudukan desa serta masyarakat desa, merupakan dasar landasan kehidupan Bangsa dan Negara Indonesia. Pembangunan yang ada di desa ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Segala bentuk pembangunan yang ada di desa harus berdasarkan aspirasi atau keinginan masyarakat. Untuk menunjang pembangunan tersebut dibutuhkan partisipasi dari masyarakat dalam pelaksanaannya, karena tanpa adanya partisipasi dan dukungan masyarakat maka pembangunan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.

Salah satu hal yang sangat dibutuhkan adalah kesadaran dan partisipasi dari seluruh masyarakat dalam menunjang suksesnya pelaksanaan program pembangunan, selain itu juga diperlukan kebijaksanaan pemerintah untuk mengarahkan serta membimbing masyarakat bersama-sama melaksanakan program pembangunan. Peran kepala desa sangat diharapkan sebagai kepala pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan desa dibidang fisik, kepala desa juga harus menjadi motivator yang mendorong masyarakatnya untuk ikut bekerja sama dalam bidang fisik dan sebagai inovator yang memiliki ide-ide kreatif dalam meningkatkan pembangunan di desa. Banyak pemimpin yang hadir dengan tanpa mencerminkan sosok pemimpin yang seharusnya, justru terlihat adanya pemimpin yang jauh dari harapan masyarakat karena kememimpinan mereka lebih dilandasi pada keinginan pribadi dibandingkan kepentingan kelompok.

Gaya kepemimpinan kepala desa erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai oleh suatu pemerintahan desa. Oleh karena itu perilaku kepemimpinan kepala desa selalu dihubungkan dengan kegiatan kepala desa dalam mengarahkan, memotivasi dan menggerakkan anggotanya dalam mewujudkan pemerintahan desa. Berdasarkan latar belakang dari permasalahan penulis melakukan penelitian dengan Judul "Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Pembangunan Fisik Desa Tahun 2018" (Studi Kasus di Desa Uma Beringin). Penelitian ini akan memfokuskan mengenai apakah gaya kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Uma Beringin Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa.

Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, mempengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar tercapai hasil yang diharapkan (Edi Sutisno, 2009: 13). Kepemimpinan juga sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi, kepemimpinan seolah-olah dipaksa untuk menghadapi berbagai macam faktor seperti struktur atau tantangan, kekuasaan dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya, kepemimpinan dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan yang menimpa suatu organisasi tersebut, saat organisasi itu berada dalam pimpinannya (Pandji Anoraga, 2004: 182).

Pemerintahan desa adalah kesatuan organisasi pemerintahan terendah dibawah kecamatan yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.

Pembangunan merupakan suatu proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural, yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Bachrawi Sanusi, 2004: 8)

Letak geografis sebuah desa sangat menentukan sekali percepatan didalam sebuah pembangunan. Letaknya strategis, dalam arti tidak sulit untuk dijangkau akibat relief geografisnya. Kecepatan proses

pembangunan dan perkembangan suatu kelurahan juga sangat ditentukan oleh intensitas hubungannya dengan dunia luar, mobilitas manusia dan budaya akan mempercepat perkembangan desa itu sendiri.

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan lain dibidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan (B.S Muljana, 2001: 3). Pembangunan Fisik dalam istilah pembangunan meliputi sarana dan juga prasarana pemerintahan seperti: Jalan, Jembatan, Pasar, Pertanian dan Irigrasi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan manifestasi dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab terhadap upaya memperbaiki kualitas hidup bersama. Partisipasi masyarakat tersebut cukup luas cakupannya, sebagai berikut (Chabib Soleh, 2014: 112) :

- a. Partisipasi dalam proses perencanaan.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan.
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan (Mengawasi).
- d. Partisipasi dalam mengevaluasi

Kendala yang dapat menghalangi terjadinya suatu perubahan antara lain kendala yang berasal dari kepribadian individu salah satunya adalah ketergantungan. Ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan merupakan hambatan dalam mewujudkan partisipasi masyarakat tersebut dapat dibedakan dalam faktor internal dan eksternal, dijelaskan sebagai berikut (Soetomo, 2008: 214) :

- a. Faktor Internal.

Faktor Internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan atau penghasilan.

- b. Factor Eksternal.

Faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (stakeholder), yaitu dalam hal ini stakeholder yang mempunyai kepentingan dalam program ini adalah pemerintah daerah, pemerintah desa, tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator. Factor eksternal sebuah partisipasi terdiri dari kepemimpinan dan komunikasi.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan fisik desa”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan fisik desa

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2002:3).

Penulis melakukan penelitian di desa Uma Beringin Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data atau informasi dengan membaca, mengutip dan mneyusunnya berdasarkan dara-data yang berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini data yang peneliti peroleh berasal dari data primer dan sekunder. Serta memerlukan metode pengumpulan data sebagai berikut : a) Observasi merupakan suatu pengamatan atau menganalisis secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti (Pasolong, 2012:131). b) Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. c) Dokumentasi Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan arsip atau dokumen sebagai sumber data yang dapat diperincikan dengan cara melihat, mencatat dan mengabadikan dalam gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan.

Kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan fisik desa adalah bagaimana seorang kepala desa bisa memimpin dalam pelaksanaan pembangunan di desa yang dipimpin, dengan melaksanakan pembangunan lebih baik lagi dari sebelumnya, dalam pelaksanaan pembangunan kepala desa harus memperhatikan kebutuhan dari pembangunan tersebut, baik untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Kemudian di dalam rapat atau musyawarah yang dilaksanakan di balai desa, rapat selalu berjalan dengan lancar meskipun terkadang ada sedikit perbedaan pendapat, namun perbedaan pendapat tersebut tidak menjadikan hambatan di dalam proses berlangsungnya rapat, bahkan membawa dampak positif kepada peserta rapat.

Seperti halnya, sebagai seorang kepala desa harus senantiasa memberikan peluang bagi bawahannya ataupun masyarakatnya untuk berpendapat dan menampung semua aspirasi masyarakat dengan tetap memperhatikan apa yang dilakukan bawahannya bahkan masyarakat demi kemajuan bersama. Jadi maju atau mundurnya suatu desa bergantung bagaimana kepemimpinan kepala desanya dalam menjalankan pemerintahannya.

B. Gaya Kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan ini dapat dilihat dalam pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh kepala desa dalam memberikan tugas dan wewenang kepada bawahannya. Pelimpahan wewenang yang diberikan oleh Kepala Desa Uma Beringin kepada aparatnya sudah cukup baik, karena dalam setiap pekerjaan kepala desa tidak bisa bekerja sendiri, kepala desa masih mempunyai bawahan yang harus diikuti sertakan dalam bekerja tersebut. Gaya kepemimpinan Demokrasi memiliki beberapa indikator yang mengukur gaya kepemimpinan demokrasi adalah :

a. Kemampuan mendorong para bawahan untuk menggunakan daya nalarnya dalam pemecahan masalah yang di hadapi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran, pertimbangan atau pendapat. Tugas-tugas yang diberikan kepada bawahannya lebih bersifat intruksi. Dalam pelimpahan wewenang kepada aparat desa dalam menyelesaikan tugas-tugas, suatu keterampilan dari seorang kepala desa dalam menjadi pemimpin di kantor bisa mempengaruhi dan mendorong tindakan orang lain, terutama kepada bawahannya agar berfikir dan bertindak laku sedemikian rupa sehingga melalui tingkah laku positif ini dapat memberikan sumbangan yang nyata didalam pencapaian tujuan pembangunan di desa. Kepala desa Uma Beringin dalam pelimpahan wewenang terkait masalah pembangunan di desa diberikan kepada yang lebih mengerti tentang pekerjaan tersebut. Jadi lebih diberikan tanggung jawab kepada mana bawahan yang lebih mengetahui keadaan, sebab akan mendorong hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Sehingga aparat desa bisa belajar tentang bekerja dan bertanggung jawab.

b. Mendorong pengguna daya inovasi dan kreatifitas dalam pelaksanaan tugas.

Bawahan adalah titik pusat dalam organisasi, bila organisasi ingin membangun budaya dalam berinovasi maka kepala desa mampu menentukan perilaku bawahan yang bisa efektif mendorong terciptanya inovasi dan kreativitas. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa kepala desa Uma Beringin tetap melaksanakan sosialisasi dan memotivasi kepada aparat desa dan masyarakat, seperti motivasi dalam hal pembangunan desa sangat diperlukan. Dan juga melaksanakan koordinasi dan komunikasi karena organisasi merupakan pelaksanaan fungsi manajemen dari seorang pemimpin dalam menghimpun orang.

Saat kepala desa Uma Beringin memimpin, pola yang diterapkan adalah partisipatif, selalu menggali aspirasi masyarakat, transparansi dan akuntabel. Tetap mampu mempertanggung jawabkan dengan LPJ dan LKPI. Hal ini merupakan contoh yang baik agar bisa diikuti oleh bawahannya. Sehingga kedepannya lebih inovasi serta memiliki ide-ide yang kreatif. Adanya kerjasama yang baik dilakukan di desa Uma Beringin sehingga pada tahun 2018 mendapatkan reward dan penghargaan desa terbaik. Semua yang dicapai ini merupakan hasil kerjasama yang baik antara kepala desa dan perangkat desa serta masyarakat.

c. Pemimpin dan bawahan sama-sama terlibat dalam pengambilan keputusan atau pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di desa Uma Beringin, keputusan dan kebijakan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan serta masyarakatnya, maksudnya tidak memberatkan salah satu pihak atau menguntungkan pihak lain. Terutama dalam hal pembangunan di desa. Pengambilan keputusan merupakan konsep pokok menyangkut keputusan-keputusan yang diambil secara kolektif serta diketahui masyarakat desa. Pengambilan keputusan dan kebijakan dibuat bersama antara kepala desa, perangkat desa dan masyarakat desa Uma Beringin selalu dimusyawarahkan atau dirapatkan di balai desa secara terbuka yang melibatkan Kepala Desa, Badan Pengawasan Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Karang Taruna, Ibu PKK dan

Posyandu dengan melakukan musyawarah secara terbuka diterapkan oleh kepala desa Uma beringin dapat memutuskan suatu perkara dengan skala prioritas atau suara terbanyak dan kebijakan yang diambil sesuai dengan hasil hasil musyawarah dan mufakat.

Kebijakan yang diterapkan merupakan kebutuhan masyarakat oleh karena itu setiap proses pembentukan kebijakan umum atau kebijakan pemerintah adalah hasil dari suatu proses pengambilan keputusan, yaitu memilih diantara beberapa alternative, yang akhirnya ditetapkan kebijaksanaan pemerintah.

d. Hubungan antara pemimpin dan bawahan terjalin dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, wewenang pemimpin tidak mutlak merupakan kepastian pelaksanaan tugas-tugas kantor tidak mesti diputuskan oleh kepala desa semata-mata, kepala desa harus memusyawarahkan dengan aparat desa supaya sebagian tugas dapat dikerjakan dengan baik oleh aparat desa, karena kedudukan kepala desa sebagai penegak merupakan suatu sarana untuk membangun desa lebih baik kedepannya. Kepala desa uma beringin menggunakan wewenang sebagaimana mestinya. Seperti menciptakan hubungan formal dan kerjasama antara atasan dan bawahan. Pelimpahan wewenang yang dilakukan kepala desa, atau mengikut sertakan aparat desa misalnya dalam hal pekerjaan, hal ini dapat dikatakan proses yang bertahap untuk menentukan pembagian pekerjaan, hubungan kerja dan adanya hubungan kerjasama dalam satu kantor antara kepala desa, aparat desa dan masyarakat. Melimpahkan wewenang kepada bawahan berarti kepala desa uma beringin mempercayai bawahannya dalam pengelolaan dan tugas-tugas kantor yang sudah mempunyai tanggung jawab masing-masing. Terkait hal pembangunan, kepala desa uma beringin terjun langsung kelapangan bersama badan pengawas desa dan kasi pembangunan saat memantau pelaksanaan pembangunan, karena berbicara pembangunan merupakan tanggung jawab bersama.

C. Partisipasi Masyarakat.

Partisipasi dalam perencanaan. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembangunan, karena demi suksesnya pembangunan dan pencapaian hasil yang baik membutuhkan perencanaan yang matang untuk mendukung keberhasilan tersebut.

- a. Partisipasi masyarakat Uma Beringin dalam hal perencanaan yang akan dibahas disini bukanlah masyarakat secara keseluruhan, akan tetapi melalui wakil-wakilnya baik berada dalam kepengurusan LKMD maupun masyarakat, tokoh agama, karang taruna, Ibu PKK dan Posyandu. Partisipasi yang masyarakat melalui perwakilannya dalam hal perencanaan diwujudkan dalam bentuk forum seperti rapat/musyawarah dusun dan musyawarah rencana pembangunan desa (Musrenbangdes).
- b. Partisipasi dalam Pelaksanaan.
Masyarakat dapat memberikan bantuan tenaga, uang ataupun material/barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasi masyarakat pada pekerjaan tersebut. Partisipasi masyarakat desa Uma Beringin dalam pelaksanaan pembangunan di desanya diwujudkan dalam bentuk swadaya tenaga dan material.
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan (mengawasi). Kegiatan pengawasan diperlukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pekerjaan yang sedang dilaksanakan telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Di dalam pembangunan desa, kegiatan pengawasan tidak hanya dilakukan oleh Kepala Desa dan perangkat desa sebagai pemerintah desa, tetapi juga dilakukan oleh seluruh masyarakat desa selaku pelaksana pembangunan. Partisipasi masyarakat desa Uma Beringin dalam kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan di desa sudah cukup baik karena semua ikut andil, semua masyarakat mempunyai kewajiban dan kesempatan yang sama untuk melaksanakan tugas pengawasan tersebut
- d. Partisipasi dalam mengevaluasi. Kegiatan evaluasi juga penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam kegiatan pembangunan tersebut. Seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat desa Uma Beringin, keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan tidak sebatas pada perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan saja, akan tetapi mereka selalu bertanggung jawab akan pekerjaan yang telah mereka lakukan.

D. Pembangunan Desa

Pembangunan Desa yang difokuskan pada bidang infrastruktur melibatkan masyarakat didalam pembangunan, masyarakat sebagai perencana, pelaksana dan penerima hasil dari pembangunan infrastruktur. Hal ini dilakukan karena pembangunan Desa Uma Beringin dilakukan secara terpadu dengan gotong-royong sesuai dengan visi dari Desa Uma Beringin yang dengan semangat gotong-royong menuju terwujudnya desa yang tertata infrastrukturnya. Pada tahun 2018 target pembangunan di desa Uma Beringin berjalan tuntas sesuai dengan target bahkan melebihi target, dan pembangunan yang dilakukan sudah sesuai dengan skala prioritas ada 13 target pembangunan yang sudah dilaksanakan. Adapun pembangunan fisik yang

terealisasi pada tahun 2018 yaitu Pembangunan jalan lingkungan, pembangunan rabat gang desa, paving blok samping masjid, rabat dan pass talud, rabat dan saluran, pass saluran dengan bata merah, pemasangan lampu penerangan jalan, dan rehab beberapa mushollah.

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat.

a. Faktor Internal

Adapun faktor internal antara lain:

Jenis Kelamin.

Jenis kelamin adalah hal-hal yang berkaitan dengan orientasi seksual masyarakat. Partisipasi dari kaum laki-laki dan perempuan terhadap sesuatu hak akan berbeda. Hal ini terjadi karena adanya stratifikasi sosial dalam masyarakat yang membedakan kedudukan laki-laki dan perempuan pada derajat yang berbeda. Perbedaan ini pada akhirnya melahirkan kedudukan dan peran yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan masyarakat. Jumlah penduduk di desa Uma Beringin secara keseluruhan terdiri dari 2.527 Orang, yang mana laki-laki terdiri 1.278 Orang dan Perempuan 1.249 Orang.

Pendidikan.

Faktor pendidikan dianggap penting karena melalui pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar, dan cepat tanggap terhadap inovasi. Dengan demikian dapat dipahami bila ada hubungan antara tingkat pendidikan dan peran serta. Demikian pula halnya dengan tingkat pengetahuan, bila salah satu karakteristik partisipasi dalam pembangunan partisipatif adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang usaha-usaha partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pembangunan. Tingkat pendidikan di desa Uma Beringin secara keseluruhan mulai dari Usia 3 tahun hingga yang sedang kuliah, yakni Laki-laki terdiri dari 1.223 Orang dan Perempuan terdiri 1.161 Orang.

Pekerjaan.

Partisipasi berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mata pencaharian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan, kerja bakti dan sebagainya. Ada beberapa jenis pekerjaan yang ditekuni masyarakat di desa Uma Beringin yaitu mulai dari Petani terdiri dari Laki-laki 152 orang dan perempuan 75 orang, Buruh Tani terdiri dari Laki-laki 27 orang dan Perempuan 13 orang, Pembantu Rumah Tangga terdiri dari 8 orang, TNI/POLRI terdiri 15 Orang, Pensiunan PNS/TNI/POLRI terdiri dari Laki-laki 32 orang dan perempuan 2 orang, Dosen Swasta terdiri 5 Orang, Karyawan perusahaan swasta terdiri dari Laki-laki 72 orang dan perempuan 24 orang, Karyawan Honorer terdiri dari Laki-laki 27 orang dan perempuan 26 orang, PNS terdiri dari Laki-laki 68 orang dan perempuan 50 orang, Dagang terdiri dari Laki-laki 16 orang dan perempuan 58 orang, sehingga jumlah keseluruhan Laki-laki yaitu 418 orang dan Perempuan yaitu 261 orang.

b. Faktor Eksternal.

Tingkat komunikasi.

Hubungan antara keaktifan berpartisipasi masyarakat dengan tingkat komunikasi seperti ini menunjukkan bahwa komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pimpinannya serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya mampu meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat.

Tingkat komunikasi bisa dilakukan melalui Intensitas sosialisasi yaitu berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat karena semakin sering sosialisasi yang dilakukan oleh Kepala desa, maka masyarakat akan semakin memahami tujuan kegiatan dan semakin aktif berpartisipasi dalam kegiatan perbaikan prasarana tersebut. Dan perbaikan pembangunan juga menguntungkan untuk masyarakat setempat, contohnya kepala desa uma beringin, melakukan perbaikan beberapa mushollah, pemasangan mesin sumur bor di beberapa titik, sehingga semakin melakukan apa yang menjadi aspirasi dari masyarakat maka masyarakat desa uma beringin semakin aktif dalam berpartisipasi.

Kepemimpinan.

Kepemimpinan Desa dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang pemimpin desa (Kepala Desa, BPD, RW/RT) dalam mengajak masyarakat mengikuti kegiatan perbaikan prasana tersebut. Tingkat pemimpin Desa Uma Beringin sudah cukup mampu dalam mengenali dan menjangkau kebutuhan yang diperlukan bagi masyarakat Desa Uma Beringin serta mampu menyalurkan aspirasi tersebut menjadi suatu usulan kegiatan yang diputuskan dalam musrenbangdes. Sebelum melakukan Musrenbangdes, Aparat desa

dan masyarakat desa uma Beringin lebih sering melakukan rapat adat yang tidak menentu waktunya, setiap hasil rapat di rangkingkan dan diputuskan saat Musrenbang pada akhir tahun.

Dalam melaksanakan aktivitas pemimpin ada beberapa factor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan, yaitu :

- a. Kepribadian (Personality), yaitu bagaimana pengalaman kepala desa dimasa lalu, dan harapan pemimpin, hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan akan gaya kepemimpinan.
- b. Perilaku Atasan, yaitu dengan menerapkan gaya kepemimpinan seperti misalnya gaya kepemimpinan yang demokratis oleh kepala desa maka sangat mempengaruhi orientasi kepemimpinannya.
- c. Perilaku Bawahan, yaitu respon yang diberikan oleh bawahan atau perangkat desa akan menentukan efektivitas kepemimpinan. Latar belakang pendidikan bawahan sangat menentukan pula cara kepala desa dalam menentukan gaya kepemimpinannya.
- d. Persyaratan Tugas, yaitu tuntutan tanggung jawab pekerjaan bawahan akan mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa.
- e. Iklim Organisasi dan Kebijakan, yaitu hal ini akan mempengaruhi harapan dan perilaku anggota organisasi serta gaya kepemimpinan yang dipilih oleh kepala desa.
- f. Perilaku Dan Harapan Rekan, yaitu rekan sekerja kepala desa merupakan kelompok acuan yang penting. Segala pendapat yang diberikan oleh para rekan-rekan kepala desa sangat mempengaruhi efektivitas hasil kerja kepala desa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Fisik Desa Uma Beringin Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa secara umum menurut peneliti sudah baik, dan kepala desa bisa dikatakan gaya kepemimpinan demokratis, karena selalu terbuka kepada bawahannya dan melakukan musyawarah-musyawarah bersama BPD dan perangkat desa lainnya serta masyarakat. Kepala desa sebagai komunikator dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Uma Beringin dinilai baik, hal ini dikarenakan pandainya kepala desa dalam berkomunikasi dengan masyarakat desa mengenai pembangunan di desa tersebut. Sedangkan, fungsi sebagai mediator dalam penyelesaian konflik pembangunan seperti penanganan keluhan masyarakat dalam pembangunan fisik didesa sudah dianggap baik

Adapun upaya yang dilakukan Kepala Desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yaitu :

- a. Memberikan motivasi kepada masyarakat, motivasi dalam hal pembangunan desa sangat diperlukan dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan didesanya.
- b. Melaksanakan koordinasi dan komunikasi, koordinasi mutlak diperlukan dalam sebuah organisasi, karena organisasi merupakan pelaksana fungsi manajemen dari seorang pemimpin.
- c. Melaksanakan Tugas Pengawasan, pengawasan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu organisasi di dalam melaksanakan program-program yang direncanakan.
- d. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada tahun 2018 target pembangunan di desa Uma Beringin berjalan tuntas sesuai dengan target, dan pembangunan yang dilakukan sudah sesuai dengan skala prioritas.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kepala Desa harus mampu memberikan motivasi kepada masyarakat, motivasi dalam hal pembangunan desa sangat diperlukan dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan didesanya.
- b. Kepala Desa harus mampu melaksanakan koordinasi dan komunikasi, koordinasi mutlak diperlukan dalam sebuah organisasi, karena organisasi merupakan pelaksana fungsi manajemen dari seorang pemimpin.
- c. Kepala Desa harus mampu melaksanakan Tugas Pengawasan, pengawasan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu organisasi di dalam melaksanakan program-program yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. (2004). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bachrawi, Sanusi. (2004). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Rineka Citra
- B.S .Muljana. (2001). *Perencanaan Pembangunan Nasional, Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional dengan Fokus Repelita*. V. Jakarta: UI-Press
- Chabib Soleh. (2014). *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokus Media
- Meleong, Lexy. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Miftah, Thoha. (2007). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Pasolong, Harbani. (2012). *Teori Administrasi Publik*. Yogyakarta : Alfabeta
- Sarpin, (2017). Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*
- Soetomo. (2008). *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutisno, Edi. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.